

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK
MELALUI *OUTBOUND* PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN
DI KB BAROKAH PILANG MASARAN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2014/2015**



Artikel Publikasi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

SITI FATIMAH

A520110051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
MARET, 2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos1 - Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Darsinah, M. Si

NIP/NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Siti Fatimah

NIM : A520110051

Program Studi : PG-PAUD

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui
Outbound pada Anak Kelompok Bermain di KB Barokah Pilang
Masaran Sragen Tahun Ajaran 2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Maret 2015

Pembimbing

Dr. Darsinah, M. Si

NIK. 355

PERSETUJUAN

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK
MELALUI *OUTBOUND* PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN
DI KB BAROKAH PILANG MASARAN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Diajukan oleh:

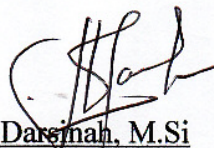
SITI FATIMAH

A520110051

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 17 Maret 2015

Pembimbing,



Dr. Darsinah, M.Si

NIK. 355

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Siti Fatimah

NIM : A520110051

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Artikel Publikasi : Upaya Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui *Outbound* pada Anak Kelompok Bermain di KB Barokah Pilang Masaran Sragen Tahun Ajaran 2014/2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 17 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,



Siti Fatimah

A520110051

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK
MELALUI OUTBOUND PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN
DI KB BAROKAH PILANG MASARAN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

Siti Fatimah dan Darsinah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Asahy.malihah.sf@gmail.com

Abstrak

Siti Fatimah/A520110051. **OUTBOUND DAPAT MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KB BAROKAH PILANG MASARAN SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015**. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui outbound. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik usia 3-4 tahun di KB Barokah Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data kecerdasan kinestetik anak dan pelaksanaan outbound dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis komparatif, kritis dan one-way anova. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh prosentase pencapaian anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas yaitu pada pra siklus sebesar 33,33%, siklus I sebesar 73,33%, dan siklus II sebesar 93,33%. Selain itu, berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau $6,844 \geq 3,22$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa outbound dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok bermain di KB Barokah Pilang Masaran Sragen tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *outbound, kecerdasan kinestetik*

Pendahuluan

Menurut Armstrong (2013: 7) kecerdasan kinestetik adalah “kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengeskpresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan”. Secara minimal, kecerdasan kinestetik sangat dibutuhkan anak untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas yang membutuhkan keterampilan fisik motorik anak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, meloncat, bersepeda, mengangkat barang, dan menjaga keseimbangan gerak badan.

Di KB Barokah Pilang Masaran Sragen tahun ajaran 2014/2015, dari 15 orang anak terdapat 10 anak yang kecerdasan kinestetiknya masih rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya kecerdasan kinestetik anak yaitu pemberian stimulasi dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru pada saat bermain sambil belajar umumnya berlokasi di area *indoor* (di dalam ruangan), kondisi alam dan lingkungan sekitar sebagai area *outdoor* (di luar ruangan) kurang dimanfaatkan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru lebih banyak menggunakan metode pemberian tugas di dalam kelas. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak juga kurang variatif, yaitu hanya melakukan permainan sederhana, seperti melampar dan menangkap bola serta senam. Untuk itu perlu digali dan dikembangkan permainan yang berorientasi di alam terbuka. Guru perlu secara kreatif merancang variasi kegiatan yang tidak membosankan bagi anak sehingga anak bisa bermain sambil belajar. Martuti (2008: 134-160) berpendapat kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan beberapa permainan yaitu berlari, melompat, meloncat, dan bermain keseimbangan. Permainan tersebut merupakan keterampilan fisik untuk mengembangkan gerak kecepatan dan keseimbangan, sedangkan gerak kecepatan dan keseimbangan dapat dikembangkan melalui *outbound*.

Mencermati masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di KB Barokah Pilang Masaran Sragen melalui *outbound*. Menurut Muksin (2009: 2)

outbound adalah “suatu program pembelajaran untuk anak-anak yang dilakukan di alam terbuka dengan mendasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, petualangan sebagai media penyampain materi”. *Outbound* merupakan metode pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Dikatakan menantang karena mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi dirinya. Disebut menyenangkan karena menarik untuk diikuti oleh semua anak didik, dengan begitu *outbound* dapat membantu pertumbuhan motorik anak dengan baik, ia akan belajar keseimbangan, berjalan, berlari, naik, turun, merangkak, melompat, dan meloncat, sehingga berbagai organ tubuhnya akan aktif dan ini akan mengarahkan kepada berkembangnya kecerdasan kinestetik anak.

Terdapat dua jenis *outbound* yaitu *real outbound* dan *fun outbound*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *fun outbound* karena cocok untuk anak usia dini, *fun outbound* dapat dilakukan dimana saja asalkan menunjuk pada kegiatan di luar ruangan atau di alam terbuka, seperti di halaman sekolah, halaman rumah, lapangan, atau di alam terbuka lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Asti (2009) dalam As’adi (2009: 59) yang menyatakan bahwa, “*fun outbound* dapat dilaksanakan di halaman sekolah, halaman rumah, lapangan, padang rumput, pinggir pantai, maupun di alam terbuka lainnya, seperti di tempat wisata. Fasilitas yang dibutuhkan pun tidak rumit, bahkan sering kali tanpa alat/fasilitas”. Dilihat dari namanya *fun* (bahasa Inggris) yang berarti sendau gurau, dapat diketahui bahwa permainan yang dilakukan dalam *outbound* jenis ini adalah kegiatan yang menyenangkan, ringan, berisiko kecil, tidak menggunakan tantangan fisik yang terlalu besar tapi mengandung manfaat yang cukup besar bagi pengembangan psikomotorik anak.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang sesuai untuk pengembangan gerak kecepatan dan keseimbangan anak, antara lain (1) anak pandai menirukan gerakan merangkak, melompat, dan meloncat; (2) anak unggul dalam kompetensi aktivitas berlari; (3) anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya. Terdapat berbagai macam jenis permainan *fun outbound* yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, dua diantaranya yaitu permainan untuk mengembangkan gerak kecepatan dan gerak keseimbangan anak. Adapun

ragam permainan untuk mengembangkan gerak kecepatan antara lain (1) berlari bolak-balik memindahkan karet gelang dari satu tempat ke tempat yang lain. Permainan ini mengacu pada indikator 2, yaitu anak unggul dalam kompetensi aktivitas berlari; (2) merangkak di dalam terowongan; (3) melompati rintangan. Permainan merangkak di dalam terowongan dan melompati rintangan mengacu pada indikator 1, yaitu anak pandai menirukan gerakan merangkak, melompat, dan meloncat. Adapun ragam permainan untuk mengembangkan gerak keseimbangan anak yaitu melangkah maju dan menyamping di atas balok keseimbangan. Permainan ini mengacu pada indikator 3, yaitu anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui *Outbound* Pada Anak Kelompok Bermain di KB Barokah Pilang Masaran Sragen Tahun Ajaran 2014/2015”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur penelitian dimulai dari (1) tahap penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi terhadap tindakan dan perkembangan yang dicapai oleh anak, (4) refleksi dan analisis atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama dan kedua. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di KB Barokah Pilang Masaran Sragen tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan observasi dilakukan guna mengamati perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan dan pelaksanaan kegiatan *outbound*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan *outbound* serta perkembangan kecerdasan

kinestetik anak sebelum di laksanakan *outbound* dan sesudah dilaksanakan *outbound*. Catatan lapangan berisikan kesan-kesan mengenai materi *outbound* yang menarik siswa, tindakan peneliti yang kurang terkontrol, kecerobohan peneliti, tindakan peserta didik yang kurang diperhatikan peneliti, pemakaian media yang kurang semestinya, perilaku peserta didik tertentu yang mengganggu situasi pembelajaran, dan kejadian yang terjadi di luar perencanaan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data. Data di analisis sejak melakukan observasi dan dikembangkan selama proses analisis dan refleksi sampai proses penyusunan laporan. Menurut Sugiyono (2010: 244) analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis komparatif, kritis, dan *one-way anova*. Teknik analisis komparatif merupakan analisis data penelitian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara capaian perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada tiap siklus dengan indikator capaian penelitian pada tiap siklus. Teknik analisis kritis merupakan analisis data penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis hasil pelaksanaan tindakan yaitu *outbound* yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti menilai sejauh mana prosedur *outbound* dilaksanakan, dan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan *outbound* berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teori. Anava atau *analysis of variance* (anova) adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua rata-rata. Menurut Irianto (2004: 218) anova adalah “teknik analisis statistik yang dapat memberi jawaban atas ada tidaknya perbedaan skor pada masing-masing kelompok (khususnya untuk kelompok yang banyak), dengan suatu resiko kesalahan yang sekecil mungkin”. Tujuannya untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata, yaitu untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II di KB Barokah Pilang Masaran Sragen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh prosentase pencapaian kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan. Perbandingan peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	NFK	23 (BSH)	25 (BSH)	30 (BSB)
2	ZA	19 (MB)	22 (BSH)	27 (BSH)
3	AA	17 (MB)	24 (BSH)	26 (BSH)
4	RA	16 (MB)	19 (MB)	22 (BSH)
5	CRP	25 (BSH)	26 (BSH)	32 (BSB)
6	ZNZ	8 (BB)	8 (BB)	8 (BB)
7	ZNR	18 (MB)	22 (BSH)	25 (BSH)
8	AF	24 (BSH)	26 (BSH)	32 (BSB)
9	FA	15 (MB)	19 (MB)	24 (BSH)
10	ALP	20 (BSH)	21 (BSH)	27 (BSH)
11	MRA	19 (MB)	24 (BSH)	27 (BSH)
12	ANA	22 (BSH)	24 (BSH)	27 (BSH)
13	AHFH	18 (MB)	21 (BSH)	25 (BSH)
14	ZARF	18 (MB)	19 (MB)	23 (BSH)
15	KS	19 (MB)	20 (BSH)	22 (BSH)
Prosentase Pencapaian $\frac{\sum BSH \& BSB}{\sum anak} \times 100\%$		33,33%	73,33%	93,33%
Indikator Penelitian		-	65%	85%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Terdapat anak yang kemampuannya melebihi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, dan ada juga anak yang belum bisa mencapai kriteria yang ditentukan peneliti. Pada pra siklus diperoleh hasil observasi terhadap 15 orang anak dalam satu kelas terdapat 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau diperoleh pencapaian prosentase perkembangan kecerdasan kinestetik anak dalam satu kelas sebesar 33,33%. Pada siklus I peneliti menargetkan prosentase pencapaian 65% anak minimal mencapai

berkembang sesuai harapan (BSH), dari hasil pelaksanaan siklus I jumlah anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas terdapat 11 anak atau diperoleh hasil prosentase pencapaian dalam satu kelas sebesar 73,33%. Pada siklus II peneliti menargetkan prosentase pencapaian 85% anak minimal mencapai berkembang sesuai harapan (BSH), jumlah anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas terdapat 14 anak, sehingga terdapat 1 anak yang belum dapat mencapai kriteria, atau diperoleh hasil prosentase pencapaian dalam satu kelas sebesar 93,33%. Faktor penyebab masih terdapat satu anak yang belum mampu mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu anak tersebut dari awal masuk sekolah sampai sekarang sama sekali tidak mau mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, anak tersebut juga sangat pemalu, jika dipaksa untuk mengikuti kegiatan maka dia akan menangis, peneliti sudah mencoba berbagai cara untuk membujuk dan memotivasi anak tersebut tetapi belum berhasil, sehingga peneliti tidak bisa mengukur peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetiknya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan *outbound* pada siklus II diperoleh hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II peneliti berhasil memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran pengembangan kecerdasan kinestetik melalui *outbound* pada siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses pembelajaran	Pemanasan dan peregangan atau <i>stretching</i> : senam lingkaran besar, lingkaran kecil	Pemanasan dan peregangan atau <i>stretching</i> : <i>ice breaking</i> siapa suka hati dan <i>i am so happy</i>
	Permainan melompati rintangan: menggunakan media holahop sebagai arena melompati rintangan	Permainan melompati rintangan: menggunakan tiga tali melintang sebagai arena melompati rintangan
	Permainan bolak-balik memindahkan karet gelang dari satu tempat ke tempat yang lain: panjang lintasan permainan ± 3 m	Permainan bolak-balik memindahkan karet gelang dari satu tempat ke tempat yang lain: panjang lintasan permainan ± 4 m

	Anak-anak kurang tertib melaksanakan peraturan permainan	Anak-anak lebih tertib dan disiplin dalam melaksanakan peraturan permainan
Hasil observasi perkembangan kecerdasan kinestetik	Kecerdasan kinestetik anak sudah berkembang dan meningkat	Kecerdasan kinestetik anak semakin berkembang sesuai harapan dan melebihi target
Prosentase pencapaian	73,33%	93,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak sebelum diberikan tindakan sampai dengan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat yaitu *outbound*. Jika dibandingkan prosentase pencapaian pada siklus I dengan siklus II diperoleh peningkatan sebesar 20%. Selain itu, berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikansi 0,05 (lampiran 12), diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau $6,844 \geq 3,22$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan *outbound* pada siklus II lebih kondusif, efektif dan efisien, sehingga kualitas dan kuantitas pelaksanaan *outbound* pada siklus II lebih baik dari pada siklus I, dengan begitu perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan optimal. Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu dari Yuliana (2008) diperoleh hasil bahwa permainan tradisional gobak sodor yang merupakan permainan di luar ruangan, merupakan permainan yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa *outbound* menstimulasi anak untuk bergerak aktif dan energik, dengan *outbound* motorik kasar anak akan mengalami pertumbuhan yang baik, ia akan belajar keseimbangan, berlari, merangkak, melompat, dan meloncat, sehingga kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan optimal. Hal ini selaras dengan pendapat Indriana (2011: 175-177) bahwa *outbound* merupakan metode pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Dikatakan menantang karena mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi dirinya. Disebut

menyenangkan karena menarik untuk diikuti oleh semua anak didik. Karena bersifat menantang, tentu saja fokus dan perhatian anak didik akan tertuju pada proses pembelajaran yang sedang diikuti. Sehingga, dengan fokus dan perhatian tersebut, anak didik akan berusaha sekuat tenaga mengeluarkan segala potensi dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa melalui *outbound* dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok bermain di KB Barokah Pilang Masaran Sragen tahun ajaran 2014/2015.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I sampai siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase pencapaian perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada setiap siklusnya. Prosentase pencapaian anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas yaitu pada pra siklus sebesar 33,33%, siklus I sebesar 73,33%, dan siklus II sebesar 93,33%. Jika dibandingkan prosentase pencapaian pada siklus I dengan siklus II diperoleh peningkatan sebesar 20%. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan *outbound* pada siklus II lebih kondusif, efektif dan efisien, sehingga kualitas dan kuantitas pelaksanaan *outbound* pada siklus II lebih baik dari pada siklus I, dengan begitu perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan optimal. Selain itu, berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau $6,844 \geq 3,22$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui *outbound* dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok bermain di KB Barokah Pilang Masaran Sragen tahun ajaran 2014/2015.

Daftar Pustaka

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas Edisi Ketiga*.
Terjemahan oleh Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Muhammad, As'adi. 2009. *The Power of Outbound Training*. Jogjakarta: Power Books.
- Muksin. 2009. *Outbound For Kids*. Jogjakarta: Cosmic Books.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyana. 2008. "Upaya Peningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di Play Group Maisithoh Kedunglengkong Simo, Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.